

PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL DI DESA WONOREJO

Improving Community Health Knowledge About the Use of Herbal Plants in Wonorejo Village

Sardjiman¹
Agnes Prawistya Sari^{1*}
Adhi Wardhana Amrullah¹

¹Universitas Kusuma Husada
Surakarta, Jawa Tengah

*email:
agnesprawistya16@gmail.com

Kata Kunci:
Kesehatan masyarakat
Pengetahuan
Tanaman herbal

Keywords:
Public health
Knowledge
Herbal Plants

Abstrak

Indonesia memiliki keanekaragaman tanaman herbal yang berpotensi besar dalam mendukung kesehatan masyarakat, namun pemanfaatannya di tingkat pedesaan belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat, cara pengolahan, dan penggunaan yang aman. Desa Wonorejo memiliki potensi tanaman herbal lokal yang melimpah, tetapi masih minim pemanfaatan secara tepat dan berbasis ilmu pengetahuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan tanaman herbal sebagai pendukung kesehatan keluarga. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa penyuluhan, diskusi interaktif, serta demonstrasi sederhana dengan media leaflet dan contoh tanaman herbal. Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2025 dan melibatkan ibu-ibu PKK Desa Ceplukan, Wonorejo. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap jenis tanaman herbal, kandungan senyawa aktif, manfaat kesehatan, cara pengolahan, serta pentingnya dosis dan keamanan penggunaan. Tanaman herbal yang diperkenalkan meliputi daun jati belanda, daun dewa, dan buah adas yang diketahui mengandung flavonoid dan berpotensi sebagai antioksidan, antiinflamasi, serta pendukung kesehatan metabolisme dan pencernaan. Antusiasme peserta dalam diskusi mencerminkan tingginya kebutuhan akan edukasi kesehatan berbasis bukti ilmiah. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, mendorong penggunaan tanaman herbal yang aman dan rasional, serta membuka peluang penguatan kemandirian kesehatan dan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Abstract

Indonesia has a wide variety of herbal plants that have great potential to support public health, but their use in rural areas has not been optimized due to limited knowledge about their benefits, processing methods, and safe use. Wonorejo Village has abundant local herbal plants, but their use is still minimal and not based on scientific knowledge. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness about the use of herbal plants to support family health. The implementation method is carried out through an educational and participatory approach in the form of counseling, interactive discussions, and simple demonstrations using leaflets and herbal plant samples as media. The activity was carried out in May 2025 and involved the women of the Ceplukan Village PKK, Wonorejo. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of herbal plants, active compounds, health benefits, processing methods, and the importance of dosage and safety. The herbal plants introduced included Dutch teak leaves, dewa leaves, and fennel fruit, which are known to contain flavonoids and have the potential to act as antioxidants, anti-inflammatories, and support metabolic and digestive health. The enthusiasm of the participants in the discussion reflects the high demand for evidence-based health education. This activity proves that community-based education is effective in improving health literacy, encouraging the safe and rational use of herbal plants, and opening up opportunities for strengthening health independence and sustainable local economic potential.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submitte: 14-01-2026

Accepted: 20-01-2026

Published: 04-02-2026

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar, termasuk berbagai jenis tanaman herbal yang

berkhasiat sebagai obat tradisional dan telah dimanfaatkan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai alternatif pengobatan yang relatif murah dan

mudah dijangkau. Desa Wonorejo, dengan kondisi lingkungan yang subur serta masyarakat yang masih mempraktikkan kearifan lokal, memiliki potensi besar dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal, teknik pengolahan yang benar, serta dosis penggunaan yang aman, sehingga berisiko menurunkan efektivitas bahkan membahayakan kesehatan (Asmaliyah et al., 2018).

Beberapa tanaman herbal yang dikenal memiliki potensi kesehatan tinggi antara lain daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lam.), daun dewa (*Gynura pseudochina* (L.) DC.), dan buah adas (*Foeniculum vulgare* Mill.). Tanaman-tanaman tersebut mengandung senyawa aktif flavonoid yang berperan sebagai antioksidan, antiinflamasi, antikanker, dan antimikroba, sehingga berpotensi mendukung pencegahan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat apabila digunakan secara tepat (Sardjiman, 2024).

Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Wonorejo belum memahami jenis tanaman herbal yang berkhasiat dan cara pemanfaatannya secara aman. Tanaman seperti kunyit, jahe, dan daun sirih yang tersedia melimpah di lingkungan sekitar masih jarang diolah secara optimal. Rendahnya literasi kesehatan menjadi faktor utama permasalahan ini. Data Kemenkes RI menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% masyarakat pedesaan yang memiliki pengetahuan memadai terkait pengolahan obat herbal yang aman (Kemenkes RI, 2023). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko seperti overdosis, interaksi negatif dengan obat modern, serta penurunan manfaat akibat teknik pengolahan yang tidak tepat (Choironi et al., 2019).

Berbagai penelitian menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan tanaman

herbal yang aman dan efektif. Edukasi yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman masyarakat hingga 75% (Choironi et al., 2019), sementara teknik pengolahan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas tanaman herbal hingga 40% (Odukoya et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan menjadi kunci dalam optimalisasi pemanfaatan tanaman herbal bagi kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan berupa pendekatan edukasi partisipatif berbasis potensi lokal yang mengintegrasikan bukti ilmiah dengan praktik kearifan lokal masyarakat Desa Wonorejo. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang identifikasi, pengolahan, dan dosis penggunaan tanaman herbal, tetapi juga mendorong pemanfaatannya sebagai peluang pengembangan ekonomi lokal melalui produk herbal bernilai jual. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya mengalami peningkatan derajat kesehatan, tetapi juga tumbuh kemandirian dan kesadaran akan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam lokal (Munaeni et al., 2022)

METODE PELAKSANAAN

Alat dan Bahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan leaflet sebagai media edukasi tertulis bagi peserta, serta tanaman obat yang digunakan sebagai alat bantu demonstrasi dalam penyampaian materi pemanfaatan tanaman herbal.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode ceramah dan presentasi digunakan sebagai pengantar untuk menyampaikan pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan tanaman herbal, meliputi jenis tanaman, manfaat kesehatan, cara pengolahan, serta prinsip penggunaan yang aman. Metode diskusi dan tanya jawab

diterapkan selama dan setelah penyuluhan untuk memberikan kesempatan kepada peserta, khususnya ibu-ibu PKK Desa Ceplukan, Wonorejo, dalam menyampaikan pertanyaan dan permasalahan terkait pemanfaatan tanaman herbal yang belum dipahami. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta secara aktif dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung di Desa Ceplukan, Wonorejo pada bulan Mei 2025 dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Herbal” telah dilaksanakan pada Sabtu, 10 Mei 2025 bertempat di Pos Desa Ceplukan 2/17, Desa Wonorejo. Kegiatan ini diikuti oleh 42 peserta yang seluruhnya merupakan ibu-ibu PKK setempat. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif, diawali dengan penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan demonstrasi sederhana pengolahan tanaman herbal.



Gambar I. Penyampaian Materi Pemanfaatan Tanaman Herbal

Materi penyuluhan difokuskan pada pengenalan tiga jenis tanaman herbal lokal yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat, yaitu daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*), daun dewa (*Gynura divaricata*), dan

buah adas (*Foeniculum vulgare* Mill.). Hasil skrining fitokimia terhadap simplisia ketiga tanaman menunjukkan bahwa seluruhnya mengandung senyawa flavonoid dalam kadar yang signifikan. Daun jati belanda diketahui memiliki kadar flavonoid total yang relatif tinggi, daun dewa mengandung kombinasi flavonoid dan saponin, sedangkan buah adas mengandung flavonoid serta minyak atsiri (Sardjiman, 2024).



Gambar 2. Diskusi Peserta dalam Kegiatan PKM

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Topik yang paling banyak dibahas adalah cara pengolahan tanaman herbal menjadi ramuan sederhana yang aman, salah satunya seduhan teh daun jati belanda yang telah dikenal secara empiris oleh sebagian peserta namun belum dipahami dasar ilmiahnya. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang besar terhadap pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya pendukung kesehatan keluarga. Tingginya minat ini mencerminkan adanya kebutuhan akan informasi yang benar dan berbasis ilmiah, mengingat sebagian besar pengetahuan masyarakat masih bersifat empiris dan diwariskan secara turun-temurun (Triana et al., 2024). Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini membantu peserta memahami hubungan antara kandungan senyawa aktif tanaman herbal dengan manfaat kesehatannya, sehingga penggunaan herbal tidak hanya didasarkan pada kebiasaan, tetapi juga pada pemahaman yang lebih rasional.

Kandungan flavonoid yang tinggi pada daun jati belanda memperkuat potensinya sebagai herbal pendukung manajemen berat badan. Flavonoid diketahui memiliki aktivitas antioksidan serta berperan dalam peningkatan metabolisme (Khoirunnisa & Sumiwi, 2019). Sementara itu, kombinasi flavonoid dan saponin pada daun dewa memberikan dasar ilmiah terhadap manfaatnya dalam membantu pengendalian tekanan darah dan meredakan peradangan. Adapun kandungan flavonoid dan minyak atsiri pada buah adas menjelaskan pemanfaatannya sebagai pelancar ASI dan obat gangguan pencernaan ringan (Sardjiman, 2024).

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang jenis dan manfaat tanaman herbal, tetapi juga memahami pentingnya dosis, cara pengolahan, serta potensi risiko apabila digunakan secara tidak tepat. Hal ini menjadi aspek penting dalam mendorong penggunaan herbal yang aman dan bertanggung jawab di tingkat rumah tangga. Hasil kegiatan ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari masyarakat Indonesia memanfaatkan obat tradisional atau tanaman herbal untuk kesehatan, sebuah tren peningkatan penggunaan yang tercatat dalam survei Rskesdas 44,3% sebagai bagian dari upaya perawatan kesehatan yang tradisional dan berbasis budaya (Rryan et al., n.d.). Di sisi lain, (Sari et al., 2024) melaporkan bahwa praktik swamedikasi masih umum dilakukan untuk keluhan ringan, sehingga diperlukan edukasi yang tepat agar penggunaannya aman dan rasional. Temuan ini menunjukkan bahwa tanaman herbal masih memiliki posisi penting dalam sistem kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pendekatan edukasi berbasis bukti ilmiah menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pemanfaatannya.

Manfaat daun jati belanda sebagai herbal pendukung penurunan berat badan yang disampaikan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Flavonoid diketahui berperan sebagai

antioksidan dan agen metabolik yang dapat menghambat akumulasi lemak (Hassanpour & Doroudi, 2023). Studi praklinis yang dilakukan oleh (Fahmi et al., 2022) menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun jati belanda pada hewan percobaan mampu menurunkan berat badan secara signifikan, sehingga mendukung pemanfaatannya dalam konteks diet sehat.

Demikian pula, pemanfaatan daun dewa sebagai antihipertensi dan antiinflamasi memiliki dasar ilmiah yang kuat. Penelitian (Marrelli et al., 2016) menjelaskan bahwa saponin berperan dalam menurunkan kadar kolesterol dan meningkatkan elastisitas pembuluh darah, yang berkontribusi pada penurunan tekanan darah. Pemanfaatan buah adas sebagai pelancar ASI dan obat gangguan pencernaan juga konsisten dengan teori farmakologi herbal. Kandungan anetol dalam minyak atsiri adas diketahui mampu meningkatkan sekresi prolaktin, sehingga membantu proses laktasi pada ibu menyusui (Citation et al., 2024)

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memperkuat temuan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan tanaman herbal yang aman dan efektif (Triana et al., 2024). Selain meningkatkan literasi kesehatan, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan pemanfaatan tanaman herbal sebagai bagian dari kemandirian kesehatan dan potensi ekonomi lokal. Dengan demikian, PKM ini memberikan kontribusi strategis dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada keberlanjutan dan peningkatan manfaat kegiatan bagi masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan tanaman herbal. Kegiatan lanjutan yang disarankan antara lain penyuluhan dan pelatihan rutin yang lebih praktis, terutama tentang cara

mengolah tanaman herbal menjadi produk sederhana yang aman dan bermanfaat. Selain itu, perlu diperkuat peran kader kesehatan dan ibu-ibu PKK sebagai penyampai informasi di tingkat desa. Penggunaan media edukasi yang sederhana serta kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan fasilitas kesehatan setempat juga perlu ditingkatkan agar pemanfaatan tanaman herbal berbasis ilmu pengetahuan dapat terus berlanjut dan mendukung kemandirian kesehatan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil menjawab permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Wonorejo tentang pemanfaatan tanaman herbal lokal yang berkhasiat bagi kesehatan. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang mudah dipahami dan berbasis bukti ilmiah dipenuhi melalui kegiatan edukasi yang mengacu pada hasil penelitian tentang kandungan flavonoid sebagai antioksidan alami pada daun jati belanda, daun dewa, dan buah adas. Dengan metode penyuluhan dan pendampingan sederhana, masyarakat menjadi lebih memahami manfaat, cara pemanfaatan, dan potensi tanaman herbal di sekitarnya, sehingga kegiatan ini mampu menghubungkan ilmu farmasi dengan kebutuhan praktis masyarakat secara tepat dan bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta beserta seluruh sivitas akademika atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Ceplukan, Wonorejo atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung, khususnya warga Desa Ceplukan RT 2/17 atas partisipasi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Apresiasi juga disampaikan kepada para

dosen dan semua pihak yang telah membantu, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Asmaliyah, Hadi, E. E. W., Waluyo, E. A., Muslimin, I., & Nopriansyah, A. (2018). Tumbuhan Obat dan Herbal dari Hutan Untuk Penyakit Degeratif Metabolik. *Kampus UNSRI Palembang*, 1–70.
- Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2019). Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115>
- Citation, N. L. M., Database, L., Health, C., Development, H., & Url, B. (2024). *Drug Levels and Effects*. Md.
- Fahmi, M. Z., Muhtadi, M., Farmasi, L. K., Farmasi, F., Surakarta, U. M., Porang, U., Belanda, J., & Lee, I. (2022). AKTIVITAS ANTIOBESITAS KOMBINASI EKSTRAK DARI UMBI PORANG (*Amorphopallus muelleri*) DAN JATI BELANDA (*Guazuma ulmifolia*) PADA MODEL TIKUS OBESITAS. 1(3), 314–321.
- Hassanpour, S. H., & Doroudi, A. (2023). Review of the antioxidant potential of flavonoids as a subgroup of polyphenols and partial substitute for synthetic antioxidants. 13(4), 354–376.
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan Statistik Kesehatan Masyarakat*.
- Khoirunnisa, I., & Sumiwi, S. A. (2019). Review Artikel: Peran Flavonoid Pada Berbagai Aktifitas Farmakologi. *Farmaka*, 17(2), 131–142. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/21922>
- Marrelli, M., Conforti, F., Araniti, F., & Statti, G. A. (2016). Effects of Saponins on Lipid Metabolism : A Review of Potential Health Benefits in the Treatment of Obesity.

<https://doi.org/10.3390/molecules21101404>

Munaeni, W., Carlen Mainassy, M., Puspitasari, D., Susanti, L., Cholis Endriyatno, N., Yuniastuti, A., Ketut Wiradnyani, N., Nanda Fauziah, P., Adriani, Febriza Achmad, A., Kurnia Rohmah, M., Fadhilah Rahman, I., Yulianti, R., Yulinda Cesa, F., Adriani Hendra, G., & Rollando. (2022). *Manfaat Obat Herbal*. <https://toharmedia.co.id>

Odukoya, J. O., Odukoya, J. O., Mmutlane, E. M., & Ndinteh, D. T. (2022). Ethnopharmacological Study of Medicinal Plants Used for the Treatment of Cardiovascular Diseases and Their Associated Risk Factors in sub-Saharan Africa. *Plants*, 11(10), 1387. <https://doi.org/10.3390/plants11101387>

Riyan, D., Ramadhan, D. R., Nahdliyyati, D., Salsabillah, T. A., Agung, A., Dyah, S., Ramadanti, F., Artanadya, M., Putri, E., Jayalalitha, D. M., Nugrahesi, R., & Setiawan, R. (n.d.). *Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Penderita COVID-19 yang Pernah Menjalani Isolasi Mandiri*. 9(2), 194–199.

Sardjiman. (2024). Skrining Kandungan Flavonoid Total Pada *Simplisia Daun Jati Belanda (Guazuma ulmifolia)*, *Daun Dewa (Gynura divaricata)* dan *Buah Adas (Voeniculum Vulgare Mill)*. Kusuma Husada Surakarta.

Sari, A. P., Ardya, H., & Prianggi, H. (2024). Sosialisasi Swamedikasi (Pengobatan Sendiri) Pada Masyarakat Mojosongo. 3(1), 22–26.

Triana, L., Sari*, A. P., & Wulandari, S. (2024). Edukasi Masyarakat Tentang Manfaat Tanaman Kelor Untuk Diabetes Melitus. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 418–421. <https://doi.org/10.62085/jms.v2i1.91>